



JURNAL ILMIAH MULTIDISIPLIN ILMU

Halaman Jurnal: <https://journal.smartpublisher.id/index.php/jimi>

Halaman UTAMA Jurnal : <https://journal.smartpublisher.id/>



DOI: <https://doi.org/10.69714/ggvnwx37>

ANALISIS MAJAS AQLIY DALAM SURAH AL-BAQARAH AYAT 2 (STUDI ANALISIS ILMU BALAGHAH)

Dinda Nur Azizah^{a*}, Nina Sari Siregar^b, Nurlia Sari^c

^a Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam / S1 Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, dinda.ruslam@gmail.com,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

^b Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam / S1 Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, ninasarisiregar512@gmail.com,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

^c Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam / S1 Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, nurliasari2120@gmail.com,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

* Korespondensi

ABSTRACT

The purpose of this article is to analyze Majaz 'Aqli, which is found in Surah Al-Baqarah. Although there are many majaz in the Qur'an, this article only discusses one verse, namely Surah Al-Baqarah verse 2. The type of research in this article is qualitative, so this research is part of a Literature Review. This research was conducted by collecting and taking data related to the topic. Data search was carried out using primary data sources in the form of the Qur'an and secondary data sources in the form of books, journals, theses and dissertations related to the title, namely "Analysis of majaz Aqli in surah al-baqarah verse 2 (study of Balagah science analysis). In this study, the author found 7 majaz 'Aqli contained in the letter Al-Baqarah. Based on these findings, the author concludes that majaz has several functions, including to emphasize the meaning of the majazi in question, describe something clearly, and convey the meaning of the majazi in question using fewer words than its basic meaning.

Keywords: true meaning, meaning of majazi, balaghoh of the Qur'an

Abstrak

Tujuan dari artikel ini adalah untuk menganalisis *Majaz 'Aqli*, yang ditemukan dalam Surat Al-Baqarah. Meskipun ada banyak majaz dalam Al-Quran, artikel ini hanya membahas satu ayat, yaitu Surat Al-Baqarah ayat 2. Jenis penelitian artikel ini adalah kualitatif, sehingga penelitian ini bagian dari tinjauan Pustaka (*Library Research*). Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan dan mengambil data yang berkaitan dengan topik. Pencarian data dilakukan dengan menggunakan sumber data primer berupa Al-Qur'an dan sumber data sekunder berupa buku, jurnal, tesis dan disertasi yang berkaitan dengan judul yaitu "Analisis majaz Aqli dalam surah al-baqarah ayat 2 (studi analisi ilmu Balagah). Dalam penelitian ini penulis menemukan 7 *majaz 'Aqli* yang terdapat dalam surat Al-Baqarah. Berdasarkan temuan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa majaz mempunyai beberapa fungsi antara lain untuk mempertegas makna majazi yang bersangkutan, mendeskripsikan sesuatu dengan jelas, dan menyampaikan makna majazi yang dimaksud dengan menggunakan kata-kata yang lebih sedikit dari makna dasarnya.

Kata Kunci: makna hakiki, makna majazi, balaghoh al-Qur'an

1. PENDAHULUAN

Al-Quran adalah mukjizat terbesar dan terindah yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW. Selain itu, menafsirkan ayat-ayatnya yang indah dan penuh makna tidaklah mudah. Balaghoh dapat digunakan untuk mencapai tujuan ini karena balaghoh adalah disiplin ilmu yang didasarkan pada kejernihan ruh dan ketepatan keindahan serta kejernihan yang menangkap persamaan antara berbagai jenis uslub (ekspresi).ⁱ

Dengan ilmu balaghah, kalam Allah dapat diketahui aspek keindahan bahasanya dan makna. Dapat di kutip dalam QS. Al-Baqarah ayat 2 yang memiliki keindahan Bahasa dan makna yang mendalam. Dilihat dari segi Bahasa, kefasihan dan kejelasan Bahasa pada lafal (لَا رَيْبَ فِيهِ) (tidak ada keragu-raguan padanya) secara tegas menyatakan keautentikan dan kebenaran Al-Qur'an. Kemudian pilihan kata yang tepat pada kata “ذَلِكَ” (itu) merujuk kepada Al-Qur'an dengan penekanan khusus, menunjukkan kedudukan istimewa, ayat ini singkat namun menyampaikan makna mendalam tentang keyakinan dan petunjuk.

Selanjutnya untuk segi keindahan makna, sangat perlu diketahui bahwa dalam Q.S Al-Baqarah ayat 2 memiliki makna yang mendalam, seperti keotentikan al-qur'an petunjuk bagi orang bertakwa dan kaitan dengan keimanan. Ayat ini menunjukkan bahwa al-qur'an adalah kitab tanpa keraguan, yang berarti bahwa setiap isinya dapat dipercaya sepenuhnya, dan bahwa al-qur'an disebut sebagai petunjuk bagi mereka yang bertakwa, yaitu mereka yang beriman dan menjalani kehidupan yang baik.ⁱⁱ

Dalam ilmu balaghah, ada tiga disiplin ilmu yang terkandung di dalamnya, yaitu ilmu bayan, ilmu ma'ani dan ilmu badi.ⁱⁱⁱ Ilmu-ilmu ini disusun untuk menjelaskan keistimewaan dan keindahan susunan bahasa al-Quran dan segi kemukjizatannya.^{iv}

Salah satu topik penting dalam ilmu balaghah adalah majaz, yang memiliki banyak bentuk dan jenis. Oleh karena itu, mengidentifikasi bentuk majaz dalam suatu kalimat harus dilakukan dengan hati-hati karena setiap majaz memiliki indikator dan penanda yang merupakan bentuk majaz. Seperti yang kita ketahui, bahwasannya dalam ilmu balaghah terdapat beberapa macam majaz, namun pada artikel ini kita akan membahas mengenai majaz 'aqli.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Muhammad Syamsuddin Noor, Majaz Aqliy Dalam Al-Baqarah pasal ini menjelaskan bahwa Majaz aqliy adalah ketergantungan pada fi'il atau kata-kata yang serupa dengannya, tempat ketergantungan yang tidak pantas karena suatu hubungan, dan disertai dengan qarinah, sehingga mencegahnya dipahami sebagai ketergantungan yang sebenarnya. Disebut demikian karena dalam aqliy majaz setiap kata digunakan sesuai makna aslinya. Sedangkan majaz terletak pada tarkib (pengaturan) atau sinad (ketergantungan).

Imam Ibnu Qasir mengatakan dalam penjelasannya bahwa ayat 2 Surat Al-Baqarah artinya “Inilah kitab Al-Qur'an, artinya tidak perlu diragukan lagi bahwa kitab itu diturunkan dari Allah”. Abu Sa'ud Al-Hanafi berkata dalam Tafsir Irsyadul Aqlis Salim ila Mazayal Kitabil Karim, “Inilah Kitabnya” artinya Kitab ini (Al-Quran) dijanjikan turun melalui sabda Nabi Musa, Nabi I Sa bahwa “kitab” itu adalah kitab wahyu yang sempurna, sama seperti kitab suci lainnya juga tidak sempurna.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian kepustakaan (Library Research) yang dilakukan dengan mengumpulkan dan mencari data yang sesuai dengan tema. Data-data tersebut dicari dengan menggunakan sumber data primer berupa Al-Quran dan sumber-sumber data sekunder yang berupa buku, jurnal, skripsi dan disertasi yang berkaitan dengan judul, yakni analisis majas 'aqli dalam surah al-baqarah ayat 2 (studi analisis ilmu balaghah).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pengertian Majas Aqli

هو اسناد الفعل أو ما في معناه إلى غير ما خلقه أن يسنه إليه لعلاقة مع قرينة عن أن يكون الاسناد إلى ما هو له

Artinya: menyandarkan fi'il atau yang menunjukan makna fi'il yang bukan haknya untuk di sandari, karena adanya alaqoh atau isnad hakiki dan isnad majazi.

Disebut demikian karena dalam majaz aqli setiap kata digunakan sesuai makna aslinya. Sedangkan majaz terletak pada tarkib (pengaturan) atau sinad (ketergantungan). Di sumber lain ditulis اذ و فاك namun tidak ada perbedaan makna yang mendasar antara kedua kata tersebut. Sebagian ahli balaghah memasukkan pembahasan majaz aqli, pembahasan ilmu ma'ani, dalam uraiannya tentang keadaan pulau. Namun ada juga yang memasukkannya ke dalam gambaran pembagian lafaz menjadi Haqiqah dan Majaz yang dibahas dalam ilmu Bayan.

Contoh رضى محمد عشته . Fi'il harus di dasarkan pada fi'il yang benar, seperti رضى محمد عشته Dalam contoh ini didasarkan pada مفعول (المفعول) adalah majazi, karena bersifat alaqah. Begitu pula jika فعل مین للمفعول berdasarkan fa'il maka disebut dengan sanad majazi. Menampilkan makna fi'il dalam lafaz yang mengandung makna fi'il, seperti isim fail dan isim maf'ul.

Contoh: حجاب سائر . seharusnya isnad hakikinya حجاب مستورا

4.2 Konsep Majaz 'Aqli

Kata "majaz" diambil dari fi'il madhi جاز, yang berarti "melewati". Para ulama menyebut pelafalan yang dialihkan dari makna aslinya "majaz" karena mereka melewatkan lafaz makna aslinya. Menurut ilmu balaghah, pengertian Majaz adalah pengucapan yang digunakan di luar makna tertentu karena konsistensi dan adanya qarinah (simbol) menghalangi penggunaan makna aslinya.

Di dalam buku ilmu balaghoh antara al-bayan dan al-badi' oleh H. Mardjoko Idris, MA. Mengatakan bahwa:

المجاز العقلي هو اسناد الفعل او ما فى معناه الى غير فاعله الحقيقى

Artinya: Majaz 'aqli adalah penyandaran fi'il pada fail yang tidak sebenarnya

المجاز العقلي هو اسناد الفعل او فى معناه الى غير ما هو له لعلاقة مع قرينة مانعة من ارادة الاسناد الى الحقيقى

Majaz 'aqli adalah menyandarkan fi'il pada sesuatu yang lain untuk suatu hubungan pada hakikatnya. Majaz Aqliy ialah:

هو إسناد الفعل أو ما يف معناه إبل غري ما بو لو لعلاقة مع قرينة مانعة من إرادة الإسناد احقيقي

Majaz Aqli adalah ketergantungan fi'il atau kata-kata sejenisnya, dimana ketergantungan tidak pantas karena suatu hubungan, dan disertai dengan qarinah, sehingga tidak mungkin dipahami sebagai ketergantungan yang sebenarnya.

Disebut demikian karena dalam aqliy majaz setiap kata digunakan sesuai makna aslinya. Sedangkan majaz terletak pada tarkib (pengaturan) atau sinad (ketergantungan).

4.3 Alaqah majaz aqli ada enam, yaitu:

4.3.1. الزمانية (Zaman)

Menyandarkan kata kerja kepada waktu. Maksudnya, seakan-akan waktulah yang melakukan pekerjaan tersebut.

Contoh سرتنى أيام لقاتك . disandarkan kepada fi'il أيام (زمانية) bukan kepada fail maupun لقاء isنادnya disebut مجازى

4.3.2. المكانية (Tempat)

Yaitu isim yang menunjukan tempat terjadinya fi'il itu. Menyandarkan suatu kata kerja pada tempat adalah cara untuk mengungkapkan bahwa tempat tersebut menjadi latar belakang atau lingkungan di mana pekerjaan dilakukan, seolah-olah tempat itu sendiri yang melaksanakan pekerjaan tersebut.

4.3.3. السببية (Sebab)

Isim yang menyebabkan terjadinya fi'il itu. Menyandarkan suatu kata kerja kepada penyebab terjadinya perbuatan. Maksudnya seakan-akan penyebab itulah yang melakukan pekerjaan tersebut.

Contoh: بن وزير التربية والتعليم المدارس

Menteri pendidikan dan kebudayaan membangun madrasah-madrasah. Dalam contoh tersebut, ketika kita menyatakan bahwa "menteri membangun gedung sekolah-sekolah," secara harfiah tidak mungkin menteri secara pribadi yang melakukan fisik pembangunan. Sebenarnya, peran menteri lebih sebagai penyebab dari pembangunan tersebut, bukan sebagai pelaku langsung. Mengisnadkan pembangunan kepada menteri hanya menggambarkan bahwa menteri bertanggung jawab atas terjadinya proyek pembangunan tersebut, meskipun eksekusi fisiknya dilakukan oleh para pekerja atau kontraktor yang ditugaskan. Dengan kata lain, dalam konteks ini, menyebut menteri sebagai fa'il (pelaku) pembangunan adalah penggunaan bahasa yang

menyerupai (tashbih) untuk menggambarkan peran inisiator atau penyebab (السببية) dari pembangunan tersebut, walaupun peran fisiknya dilakukan oleh pihak lain.

4.3.4. المصدرية (Mashdar)

Fi'il yang diisnadkan kepada masdarinya berarti menghubungkan suatu kata kerja kepada masdar atau bentuk verbal substantif dari perbuatan tersebut. Contohnya, ketika kita mengatakan "اجتهد اجتهاد محمد" (Muhammad berusaha sungguh-sungguh), kita menyandarkan kata kerja "اجتهد" kepada masdarinya "اجتهاد". Dalam hal ini, isnad tersebut bersifat majazi (kiasan), karena yang melakukan perbuatan sebenarnya adalah Muhammad, bukan "اجتهاد" secara harfiah.

Dengan demikian, kita mengungkapkan bahwa Muhammad melakukan perbuatan "اجتهاد" dengan menghubungkan kata kerja "اجتهد" kepada masdarinya.

4.3.5. اسنادا مبني الفاعل إلى مفعوله (Maf'uliyyah)

Menyandarkan kata kerja yang bentuknya menunjukkan pelaku (fa'il) kepada kata benda yang seharusnya menunjukkan objek dari perbuatan itu adalah penggunaan majaz atau kiasan.

Contoh: "في عيشة راضية" bisa dipahami bahwa "راضية" yang melakukan "عيشة", meskipun secara harfiah tidaklah demikian.

4.3.6. اسناد المبني المفعول إلى فاعله (Fa'iliyyah)

Menyandarkan mabni maful kepada fa'il.

Contoh:

وإذ قرأت القرآن جعلنا بينك وبين الذين
لا يؤمنون بالآخرة حجابا مستورا

4.4 Analisis Majaz 'Aqli Yang Terdapat Dalam Q.S Al-Baqarah: 2

Sebagian orang menganggap surah Al-Baqarah sebagai surah terpanjang dalam Al-Qur'an. Surat Al-Baqarah memiliki 286 ayat yang dianggap sebagai surat madaniyyah. Sebagian besar ayat diturunkan pada awal hijrah, kecuali ayat 281 yang diturunkan di Mina selama Hajj al-Wada, haji terakhir Nabi. Surat ini dinamakan al-Baqarah, yang berarti sapi betina, mengacu pada kisah tentang bagaimana Allah memerintahkan keturunan Israel untuk menyembelih sapi (ayat 67-74). Karena memuat beberapa hukum yang tidak ditemukan di surat lain, surat ini disebut *Fusthāt Al-Qur'an*, atau Puncak Al-Qur'an. Surat ini disebut juga dengan surat *alif-lam-mim* karena surat tersebut diawali dengan huruf arab (الم). Al-Baqarah berisi sebagai berikut:

- Iman dan dakwah Islam ditujukan kepada Ahl al-Kitab dan kaum musyrik, yang banyak di antaranya menentang isi Al-Qur'an;
- Hukum shalat, zakat, haji, umrah, qishāsh, halal dan haram, larangan riba, hutang dan piutang, rezeki dan orang yang berhak atasnya, sumpah, haid, 'iddah (masa tunggu bagi wanita yang meninggalkan suaminya karena meninggal dunia atau cerai), *thalaq* (cerai), *khulu'*, *ila'* dan menyusui, pacaran, dan hukum mahar (mas kawin).
- Kisah Penciptaan Nabi Adam, Kisah Nabi Ibrahim; Kisah Nabi Musa AS. dengan Bani Israel.
- Sifat-sifat orang yang bertakwa, sifat-sifat orang munafik dan sifat-sifat Allah

Jadi, alasan penulis mengambil surah ini untuk di analisis yaitu karena dengan banyaknya ayat di dalam Surah Al-Baqarah ini, penulis menduga bahwasannya di dalam surah ini terdapat banyak Majaz yang terkandung di dalamnya. Terkhusus pada majaz 'Aqli.

Dalam penelitian ini penulis menemukan 7 majas 'Aqli yang terdapat di dalam surah Al-Baqarah tersebut, diantaranya:

Tabel 1 Majas Aqli yang di temukan

Nama Surah	'Alaqah			
	Makaniyyah	Sababiyyah	Maf'ulliyyah	Fa'iliyyah
Q.S Al-Baqarah	-	Ayat 2	Ayat 171	Ayat 125
	-	Ayat 16	-	-
	-	Ayat 61	-	-
	-	Ayat 90	-	-
	-	Ayat 261	-	-

Dari table diatas sudah jelas bahwasannya 7 Ayat itu lah yang mengandung majaz 'aqli dalam Q.s Al-Baqarah. Namun dalam penelitian ini penulis/peneliti hanya memfokuskan pada satu ayat saja, yakni Q.s Al-Baqarah ayat 2.

Berikut penjelasan mengenai majaz 'aqli yang terdapat dalam Q.s Al-Baqarah ayat 2.

ذَٰلِكَ الْكِتَٰبُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ (٢)

Artinya: Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa. Ayat ini termasuk isnad majazi karena petunjuknya berasal dari Al-Qur'an dan bukan dari pelakunya yaitu Allah. Padahal petunjuk yang hakiki hanya Allah SWT. Ketergantungan pada petunjuk Allah adalah majaz aqli dan alaqah sababiyyah. Adanya “mubalaghah” (berlebih-lebihan) yang berpedoman pada Al-Qur'an menunjukkan tingginya dan keagungan serta besarnya pengaruh Al-Qur'an terhadap para pembacanya. Oleh karena itu, Al-Quran sendiri seolah-olah benar-benar memberikan petunjuk tanpa campur tangan Tuhan lebih jauh.

Menurut penelitian penulis, selain Tuhan sendiri dalam Al-Qur'an, Allah hanya mengandalkan Al-Qur'an dan Nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk.

4.5 Keistimewaan Surah Al-Baqarah

Ayat ke 2 surah al-baqarah memiliki keistimewaan tersendiri yang memiliki keindahan Bahasa dan makna yang mendalam. Dilihat dari segi Bahasa, kefasihan dan kejelasan Bahasa pada lafal “لَا رَيْبَ فِيهِ” (tidak ada keragu-raguan padanya) secara tegas menyatakan keautentikan dan kebenaran al-Qur'an. Kemudian pilihan kata yang tepat pada kata “ذَٰلِكَ” (itu) merujuk pada al-Qur'an dengan penekanan khusus, menunjukkan kedudukan istimewa, ayat ini singkat namun menyampaikan makna mendalam tentang keyakinan dan petunjuk.

Selanjutnya untuk segi keindahan makna, sangat perlu diketahui bahwa Al-Baqarah ayat 2 memiliki makna yang mendalam, seperti keotentikan al-qur'an adalah petunjuk bagi orang bertakwa dan kaitan dengan keimanan. menandakan bahwa setiap isinya dapat di percaya sepenuhnya. Dan mengisyaratkan bahwa menerima al-qur'an sebagai petunjuk memerlukan hati yang tunduk dan berserah kepada Allah.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari pembahasan di atas adalah sebagai berikut: Pembahasan ini memberikan penjelasan tentang makna majaz 'aqli dan menganalisis majaz 'aqli yang ditemukan dalam surat Al-Baqarah. Majaz 'aqli adalah penyandaran pada fi'il, atau ketergantungan makna fi'il pada sesuatu yang tidak benar, dan terdapat hubungan atau tanda-tanda yang menghalangi pemahaman sebagai penyandaran yang sebenarnya. Terdapat 7 majaz 'aqli dalam Surat Al-Baqarah. Salah satunya adalah ayat 2 yang petunjuknya bersandar pada Al-Qur'an dan bukan pada Allah. Hal ini menunjukkan bahwa *Muballaghah* mengandalkan Al-Quran sebagai petunjuk, seolah-olah Al-Quran sendiri memberikan petunjuk tanpa campur tangan Tuhan. Keistimewaan Surah Al-Baqarah juga disebutkan, berupa diksi/ kata yang mengandung mazas aqli pada Q.S Al-Baqarah ayat 2 memberikan pemahaman/ makna yang mendalam serta memberikan contoh analisis konkrit dalam konteks Surah Al-Baqarah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Acnin Mustofa, dkk. (2011). *Yergemahan Balaghatud Wadhihak* terj. Majiyo Narkholis dkk., (Bandung Sesar Baru Algesindo)
- [2] Al-Qattan Khalil, M. (2013). *Penelitian ilmiah tentang terjemahan Alquran*. Mudzakir AS (Bogor: Perpustakaan Sastra AntarNusa).
- [3] Fasya Ahmed, (2016). Tesis: *Gaya bahasa Majaz dalam surah al-baqarah dan ali Imran* (Jakarta: Sekolah Pascasarjana PTIQ, Jakarta).
- [4] Napis Djuaeni, M, dkk. (2021). *Majas: Konsep Dasar dan Klasifikasi Ilmu Balaghah* (Lamongan: Academia Publications).
- [5] Raha Yusiti, (2017). Skripsi: *Aspek Majāz dalam Surah Al-Gasyiyah berdasarkan Al-Zamakhsharī dalam kitab Tafsir Al-Kasysyāf*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga)
- [6] Sagala Rumadani, (2016). *Balaghah*, (Bandar Lampung: Raden Intan Lampung)

- [7] Syamsudin Noor, M. (2015). *Majaz Aqly dalam Surah AL-Baqarah* (Jurnal UIN Antasari).
 - [8] Ali Al-Jarno & Musthafa Acnin, Tergemahan Balaghatud Wadhihak terj. Majiyo Narkholis dkk., (Bandung Sesar Baru Algesindo, 2011), hal 6
 - [9] Mannā' Khalīl al-Qaṭṭān, Studi Ilmu-ilmu Qur'an terj. Mudzakir AS (Bogor: Pustaka
 - [10] Litera AntarNusa, 2013),
 - [11] Hamzah, M. Napis Djuaeni, Majas: Konsep dasar dan klasifikasinya dalam ilmu balaghah, (Lamongan: Academia Publication, 2021).
 - [12] Siti Rahayu, Skripsi: Aspek Majāz Dalam Surah Al-Gasyiyah Menurut Al-Zamakhsharī Dalam Kitab Tafsir Al-Kasysyāf, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017).
 - [13] Syamsudin Noor, M. *Majaz Aqly dalam Surah AL-Baqarah* (Jurnal UIN Antasari). 2015, hal 75
 - [14] Rumadani Sagala, *Balagah*, (Bandar Lampung: Raden Intan Lampung), juni 2016, hal 69
 - [15] Ahmad Fasya, *Tesis: Gaya Bahasa majaz dalam surah al-baqarah dan ali Imran*, (Jakarta: Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta, 2016), h. 42-44.
 - [16] Ismail Bin Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, Q.S al-Baqarah ayat 2, Jilid 1
-